

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala madrasah memiliki peran utama dalam mengembangkan kualitas madrasah agar bisa mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan lulusan siswa yang berkualitas dan dapat bersaing, disisi lain memiliki budi pekerti dan bermoral. Dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah untuk memberdayakan guru. Untuk mendapatkan siswa yang berkompeten maka kepala madrasah bertanggung jawab dalam mengarahkan atau memberi motivasi guru agar menjadi teladan para siswa dan mematuhi peraturan yang ada di madrasah.

Komponen yang paling mempengaruhi terwujudnya proses dan hasil pendidikan berkualitas yaitu guru yang profesional karena mereka orang yang langsung bertatap muka dengan siswa saat pembelajaran berlangsung, oleh sebab itu Kepala madrasah memiliki kewajiban untuk memberdayakan guru agar terus menambah ilmu pengetahuan yang selalu berkembang. Profesionalisme seorang guru dapat dilihat dari beberapa karakteristik: menguasai materi, memiliki banyak inovasi metode pembelajaran, mempunyai perilaku baik, memiliki kedisiplinan, dan dapat berkomunikasi dengan baik. Profesionalisme dan sikap profesional merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri guru sebagai pendorong untuk mengembangkan

dirinya menjadi tenaga profesional yang pada akhirnya akan berdampak terhadap munculnya etos kerja yang unggul.²

Kegiatan membaca memiliki peran penting dalam segala aspek kehidupan, terutama dalam bidang kegiatan belajar mengajar karena membaca merupakan jalan memperoleh sumber informasi. Budaya literasi terus dilakukan dengan harapan dapat mengembangkan potensi agar memiliki inovasi baru sesuai dengan perkembangan zaman. Pada zaman modern seperti sekarang ini sangat mudah untuk mencari bahan bacaan tidak seperti dulu yang minim buku misalnya: surat kabar, jurnal, majalah, dan buku pelajaran lainnya. Literasi memiliki kaitan erat dengan kegiatan membaca-menulis.

Namun semakin berkembangnya zaman minat baca masyarakat semakin rendah apalagi dikalangan siswa. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia, antara lain: 1) Kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran di Indonesia belum mendukung proses pembelajaran siswa. 2) Masih banyak hiburan, permainan game, dan tayangan TV yang tidak mendidik. 3) Kebiasaan masyarakat terdahulu yang turun menurun dan sudah mendarah daging. Masyarakat sudah terbiasa dengan mendongeng, bercerita yang sampai sekarang masih berkembang di Indonesia.³

Keutamaan orang yang memiliki ilmu akan dimudahkan untuk masuk surga, seperti hadis di bawah ini:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

²Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 32.

³Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim no. 2699)⁴

Dalam surat Al-Alaq 1-5 juga mempunyai pesan tersirat untuk belajar yakni iqro’ yang berarti “Bacalah”. Karena untuk memperoleh ilmu salah satunya bisa dicapai dengan cara membaca. Selain itu potongan dalam surat Al-Mujadalah:11 di bawah ini menerangkan bahwa seseorang yang memiliki ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.(Al-Mujadalah:11)⁵

Dengan adanya hadis di atas semakin membuat yakin bahwa mencari ilmu mempunyai banyak manfaat. Ilmu pengetahuan bisa dipelajari dengan cara membaca, menulis, dan mendengarkan. Saya sebagai peneliti ingin meneliti mengenai pentingnya budaya literasi karena dalam Al-Qur’an sudah tertera bahwa dengan belajar akan mendapat banyak keutamaan. Karena alasan di atas maka antara kepala madrasah dan guru memiliki hubungan erat atas keberhasilan budaya literasi di lingkungan madrasah.

Melihat adanya budaya literasi yang menurun Kepala madrasah memberi wadah kepada para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti sebuah kegiatan. MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar

⁴Muhammad Abduh Tuasikal, MSc, “Menuntut Ilmu Jalan Paling Cepat Menuju Surga” <https://rumaysho.com/12363-menuntut-ilmu-jalan-paling-cepat-menuju-surga.html>, 20 Oktober 2020.

⁵QS. Al-Mujadalah (58): 11.

memiliki keunikan yakni mengadakan program sekolah para guru atau biasa disebut “*teacher school*”. Program *teacher school* didirikan pada tahun 2012 oleh Bapak Dendys Darmawan, S.Pd selaku guru bahasa Inggris di MI Unggulan Darussalam.

Kegiatan *teacher school* merupakan kegiatan membudayakan literasi yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat diluar jam mengajar siswa. Kepala madrasah menerapkan program *teacher school* dengan harapan agar para guru memiliki profesionalisme yang tinggi. Untuk membiasakan siswa membaca saat ini sangat menjadi perhatian seorang guru. Oleh karena itu Kepala madrasah berperan utama dalam menggerakkan dan memberi motivasi guru dari dalam, sehingga para guru tidak hanya menghimbau para siswa akan tetapi menjadi teladan bagi siswa.

Dalam melaksanakan program kepala madrasah melakukan perbaikan terus-menerus tanpa berhenti. Alat perbaikan kualitas pada penelitian ini menggunakan PDCA (*Plan, Do, Check dan Act*) atau biasa disebut Sistem Daming. PDCA diterapkan karena pendidikan meyakini bahwa setiap kegiatan yang direncanakan pasti mengalami hambatan atau masalah. Hal ini merupakan fungsi PDCA, karena dari awal proses sudah dilakukan perencanaan sehingga pada tahap *check* ditemukan kekurangan, hambatan atau masalah yang dihadapi pada tahap *do*.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Implementasi Program *Teacher School* Dalam**

Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program *teacher school* di MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar?
2. Bagaimana implementasi program *teacher school* dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana implementasi program *teacher school* di MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar.
2. Mengetahui bagaimana implementasi program *teacher school* dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran keilmuan tentang bagaimana penerapan program *teacher school* dalam meningkatkan profesionalisme guru

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan ilmu pengetahuan.
- 2) Menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan untuk diterapkan dalam lapangan.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru menemukan kelemahan dalam program *teacher school*.
- 2) Memperbaiki kelemahan program *teacher school* dengan langkah-langkah yang sudah ditemukan.

c. Bagi Madrasah

- 1) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui program *teacher school*.
- 2) Menciptakan hubungan kerjasama antara peneliti dan Kepala Madrasah untuk kemajuan Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan

dilaksanakan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti:

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Nama / Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nur Laila Azkiyah (2021) ⁶	“Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu”.	Terbentuknya siswa gemar membaca, terampil beliterasi dan menghasilkan produk atau karya literasi (berupa poster, puisi, mozaik).	Melakukan program gerakan literasi, menggunakan metode kualitatif, menggunakan variabel implementasi, program literasi.	Penelitian ini memiliki nama program yang berbeda (GELEM)
Heru Supriyanto dan Samsi Haryanto (2017). ⁷	“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul”.	Siswa melaksanakan kegiatan membaca buku selain pelajaran selama 20 menit sebelum pelajaran dimulai agar menumbuhkan minat baca bagi siswa SMP Negeri 2 Pleret sehingga menghasilkan produk menerbitkan koran sekolah, majalah dinding, buletin sekolah, puisi, dan cerita	Melakukan program gerakan literasi, menggunakan metode kualitatif, menggunakan variabel literasi.	Penelitian ini lebih terfokus pada implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa.

⁶ Nur Laila Azkiyah, “Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu” (Skripsi Uin Malik Ibrahim, Malang, 2021), 15.

⁷ Heru Supriyanto, Samsi Haryanto. “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul*” (Yogyakarta: Wiyata Dharma, 2017), Vol 5, 2338 – 3372.

		pendek.		
Nurul Latifatul Inayati (2014). ⁸	“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dan SMP Muhammadiyah 6 Kendal”.	Peran Kepala sekolah dalam melaksanakan upaya peningkatan profesionalisme guru meliputi: pembinaan kedisiplinan kerja, pemberian motivasi dan penghargaan, menjalin hubungan kerja yang baik, pemenuhan kesejahteraan, mengikuti pelatihan kependidikan, ikut serta MGMP, seminar, workshop, diklat, dan program sertifikasi guru berjalan lancar.	Menggunakan metode kualitatif, menggunakan variabel profesionalisme.	Penelitian ini meneliti beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru.

⁸ Nurul Latifatul Inayati, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dan SMP Muhammadiyah 6 Kendal” (Tesis UMS, Surakarta, 2014), 4.